

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut individu agar mampu menguasai informasi. Sehingga diperlukan suatu keahlian dalam menerima, memilah, serta menyusun informasi. Keahlian semacam itu dibutuhkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis, serta kreatif. Oleh sebab itu, seseorang membutuhkan sebuah strategi pembelajaran yang bisa mengoptimalkan keterampilan dalam berpikir kritis, sistematis, logis, serta kreatif.

Pembelajaran mempunyai peran yang sangat berarti untuk kehidupan didunia maupun akhirat. Sebab Islam selaku agama *Rahmatan lil' alamin*, mengharuskan kita untuk menuntut ilmu pengetahuan lewat pembelajaran. Bahkan Allah mengawali turunya Al-Quran dengan memerintahkan Rasulullah dengan perintah “*Iqra*” yang menegaskan makna “membaca”. Dengan membaca inilah, Islam mengajarkan setiap manusia untuk berpikir sebagai kebutuhan pendidikan untuk setiap insan, sebab berpikir ialah bagian dari tugas pembelajaran.<sup>1</sup>

Selain berpikir, pembelajaran juga ialah sesuatu pengajaran yang bertabat memberikan atau mengujarkan pengetahuan serta keahlian, dalam Islam pendidikan seperti ini disebut dengan istilah *ta'lim*.<sup>2</sup> Penunjukan istilah ini juga selaras pada firman Allah Swt. didalam surah Al-Baqarah ayat 31, sebagai berikut:<sup>3</sup>

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ  
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya:

“Dan Dia menfatwakan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, selanjutnya menerangkan kepada Para Malaikat lalu

<sup>1</sup>Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: IAIN Palopo, 2018), h.9

<sup>2</sup>Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kebijhendam Pendidikan Nasional*, (Bogor: IPB Press, 2014), h.35

<sup>3</sup> Q.S. Al-Baqarah, 2: 31, *Al-Qur'an Tajwid. Terjemah. Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung: Penerbit Marwah), h.6

*berfirman: “Sebutkanlah kepada Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!” (Q.S Al – Baqarah, 2: 31)*

Ayat diatas menafsirkan dua hal: *pertama*, bahwa pada saat sejarah pendidikan lahir itu bersamaan dengan sejarah kedatangannya manusia, serta *kedua*, pendidikan merikat dengan kehidupan manusia.<sup>4</sup> Dari uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan di dalam surah Al-Baqarah ayat 31 ini adalah menyiapkan siswa agar berfikir serta berperan aktif dalam fase pembelajaran. Serta pendidikan yang dimaksudkan didalam ayat tersebut tidak dapat dipisahkan serta sudah kian melekat dengan kehidupan manusia sebab pendidikan ialah tujuan hidup masa depan manusia yang mempunyai akal serta pikiran. Sehingga pendidikanlah yang menjadi wadah untuk menampung aspirasi-aspirasi yang dimiliki oleh manusia.

Pembelajaran yang mempunyai peranan sangat penting dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran matematika. Matematika ialah ruang lingkup pengetahuan yang akurat serta sistematis.<sup>5</sup> Bukan hanya di dunia pendidikan, dalam kehidupan sehari-hari pun ilmu matematika terus diterapkan. Namun faktanya masih banyak siswa maupun mahasiswa yang menganggap matematika sebagai momok dalam pembelajaran, sehingga siswa akan mengalami kesukaran dalam memahami materi yang ada pada pembelajaran matematika. Ini juga berdampak pada hasil belajar matematika dan motivasi belajar siswa.

Hasil belajar mempunyai kedudukan yang amat penting dalam proses pembelajaran. Di mana hasil belajar merupakan tolok ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dengan hasil belajar inilah seorang guru mampu mengetahui kompetensi yang diterapkan kepada siswa sudah tercapai atau belum. Dengan adanya hasil belajar yang optimal maka akan meningkat pula kualitas dari suatu pendidikan, terkhusus hasil belajar matematika. Berhasil dalam belajar tidak hanya ditetapkan dengan keahlian pribadi yang secara menyeluruh, melainkan juga dilakukan dengan berintegrasi dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang tersusun apik sehingga perolehan belajar itu akan semakin optimal.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Munir Yusuf, op.cit, h.2

<sup>5</sup> Ali Hamzah dan Muhlissarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.47

<sup>6</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Analisis Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h.19

Sedangkan motivasi ialah kemauan individu yang hendak dicapai dalam tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>7</sup> Maksudnya ialah motivasi merupakan keinginan yang muncul di dalam diri seseorang dalam melakukan sesuatu. Serta dalam proses pembelajaran, siswa sangat membutuhkan motivasi. Sebab dengan motivasi, mampu membangkitkan semangat siswa, keaktifan siswa serta kreativitas siswa. Inilah pentingnya motivasi belajar pada siswa, supaya terciptanya perubahan belajar ke arah yang lebih positif. Sebab dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar, siswa akan mempunyai ketekunan dalam menyelesaikan tugas, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, cenderung senang menyelesaikan tugas secara mandiri, dan senang memecahkan masalah pada soal-soal.

Berdasarkan observasi awal saat permohonan izin untuk meneliti di SMA Cerdas Murni, peneliti memperoleh informasi dari salah seorang guru mata pelajaran matematika di SMA Cerdas Murni bahwa proses pembelajaran yang dijalankan masih mendominannya guru yang mengaplikasikan model ajar konvensional di mana model ini cenderung menggambarkan siswa pasif serta hasil belajar siswa yang didapatkan pun dikatakan rendah. Seperti halnya guru yang menguraikan pelajaran kepada siswa sedangkan peran siswa hanya menyalin kemudian melakukan tanya jawab yang seperlunya, serta dilanjutkan dengan memberikan contoh soal serta diakhiri dengan latihan soal atau tugas sehingga hal ini berdampak pada terhambatnya dari tujuan pembelajaran. Untuk mendapatkan bukti bahwa adanya masalah di sekolah yang hendak diteliti maka dilakukan tes awal dengan melihat jawaban dari salah satu siswa kelas X SMA yang ada disana.

1. a) ya, karena mempunyai sekumpulan persamaan yaitu  $x, y, z$

b

$$\begin{aligned} 3x - 2y - 4z &= -2 \quad \dots (1) \\ 2x - 3y - 3z &= 19 \quad \dots (2) \\ 4x + y + 5z &= 1 \quad \dots (3) \end{aligned}$$

eliminasi 1 dan 2

$$\begin{array}{r} 3x - 2y - 4z = -2 \\ 2x - 3y - 3z = 19 \\ \hline x + y + 2z = 17 \quad (4) \end{array}$$

eliminasi 2 dan 3

$$\begin{array}{r} 2x - 3y - 3z = 19 \\ 4x + y + 5z = 1 \\ \hline 2x - 2y - 2z = 18 \quad (5) \end{array}$$

$$\begin{array}{r} x + y + 2z = 17 \quad \times 1 \\ 2x - 2y - 2z = 18 \quad \times 2 \\ \hline x - y - z = 1 \end{array}$$

**Gambar 1.1 Tes Hasil Belajar Siswa**

<sup>7</sup>Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2018), h.89

Berdasarkan gambar di atas bisa dilihat bahwasanya masih rendahnya pemahaman siswa mengenai materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. Hal itu dapat diketahui melalui jawaban nomor 1 bagian a dan b, yang pertanyaannya ialah: Perhatikan sistem persamaan berikut ini.

$$\begin{cases} 3x - 2y - 4z = -2 \\ 2x - 3y - 3z = -19 \\ 4x + y + 5z = 1 \end{cases}$$

- Apakah persamaan diatas merupakan sistem persamaan linear tiga variabel? Jelaskan!
- Jika “Ya” maka selesaikanlah persamaan diatas!

Pada lembar jawaban siswa bagian a masih belum tepat dalam memahami sistem persamaan linear tiga variabel sehingga siswa tersebut sulit untuk menjelaskan apa itu sistem persamaan linear tiga variabel seperti menyebutkan apa saja ciri-ciri pada sistem persamaan linear tiga variabel tersebut.

Kemudian pada jawaban siswa bagian b juga masih belum tepat karena ketika siswa menyatakan untuk mengeliminasi dua buah persamaan, tidak ditemukan variabel mana yang telah tereliminasi dan pada akhirnya siswa tersebut terhenti dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang diberikan.

Sedangkan motivasi belajar siswa dikatakan rendah sebab adanya rintangan di dalam mengoptimalkan sebuah motivasi belajar siswa. Faktor motivasi belajar rendah disitu sebab adanya siswa yang kurang menyukai belajar matematika, siswa cenderung mendengarkan tanpa merespon penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa juga tidak turut aktif dalam proses pembelajaran. Jelas ini menyebabkan hasil belajar yang tidak maksimal dan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa masih ada yang dibawah rata-rata. Hal ini juga dibuktikan dengan pemberian angket motivasi belajar seperti gambar dibawah ini.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya belajar matematika dengan grat tanga di arah orang tua		✓		
2	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar matematika	✓			
3	Saya jarang beranya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami		✓		
4	Ketika mendapat nilai yang jelek saya mudah				✓

### Gambar 1.2 Angket Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan gambar di atas khususnya pada butir pernyataan ke-3, siswa masih menyatakan bahwa dirinya enggan dalam bertanya kepada guru maupun temannya. Disini terlihat jelas bahwa ketika guru mengatakan kepada siswa apakah mereka telah memahami materi hari ini, mereka dengan percaya diri mengatakan memahaminya. Padahal siswa disini merasakan tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. Maka proses pembelajaran pun akan terlihat pasif dan tidak memiliki *feedback*.

Keefisienan siswa dalam belajar dapat muncul dari perolehan hasil belajar siswa. Sesuai KKM di SMA Cerdas Murni yang menentukan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dipembelajaran matematika ialah  $\geq 75$ . Ini diartikan jikalau hasil belajar yang didapatkan siswa diatas KKM maka siswa dinyatakan tuntas serta dapat dinyatakan pula sudah memahami pembelajaran yang telah disampaikan guru. Begitu juga sebaliknya, jikalau hasil belajar siswa di bawah KKM sehingga siswa dinyatakan belum tuntas serta siswa dinyatakan belum memahami pembelajaran yang telah disampaikan guru. Akan tetapi pada observasi awal yang dikatakan salah satu guru mata pelajaran matematika, beliau katakan bahwasanya ketuntasan belajar siswa masih belum optimal, itu terlihat pada nilai rata-rata siswa saat ulangan harian, hanya 30% siswa yang memiliki nilai mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yaitu 75.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru bukan lagi satu-satunya narasumber dalam proses pembelajaran melainkan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mempelajari matematika. Berlangsungnya pembelajaran yang aktif akan menciptakan suasana belajar yang memberikan kesempatan bagi siswa secara optimal untuk memahami informasi yang banyak mengenai materi yang dipelajari.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai dalam upaya meningkatkan hasil belajar serta motivasi belajar siswa adalah memakai model pembelajaran *Problem Based Learning* serta model pembelajaran *Guided Discovery Learning*. Sebab pada kedua model tersebut terdapat langkah-langkah pembelajaran yang menuju pada hasil belajar siswa serta motivasi belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sya'adah Aisyah Nurjanah serta Asih Aryani yang berjudul "*Mengoptimalkan Hasil Serta Motivasi Belajar Siswa Lewat Model Problem Based Learning*" yang menyatakan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat mengoptimalkan motivasi serta kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Dengan demikian siswa akan mendapatkan peningkatan dalam hasil belajar, yaitu berupa peningkatan nilai, maupun pada perubahan motivasi belajar yang terdiri dari: bersungguh-sungguh menunjukkan minat, berusaha menyediakan waktu yang cukup, serta terus bekerja sampai tugas tersebut terselesaikan.<sup>8</sup>

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan contoh pembelajaran yang memakai perkara pada kehidupan sehari-hari menjadi suatu konteks bagi siswa untuk belajar matematika serta berpikir kritis serta keterampilan pemecahan perkara, serta untuk memperoleh pengetahuan serta konsep yang esensial berdasarkan materi pembelajaran, sebagai akibatnya ketika fase pembelajaran berlangsung siswa diarahkan untuk menganalisis sendiri tentang pemecahan perkara yang ada.<sup>9</sup> Sehingga penggunaan contoh pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan motivasi belajar siswa serta hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* atau model penemuan terbimbing menurut Markaban dalam penelitian Yosi Amelia, dkk., dikatakan bahwa dengan model pembelajaran penemuan terbimbing siswa terlibat untuk aktif pada pembelajaran yang diberikan, membangkitkan sekaligus menanamkan perilaku mencari temuan, mendukung kemampuan pemecahan perkara siswa, materi yang dipelajari hendak melekat sebab siswa tersebut terlibat dalam fase menemukan. Dengan model *guided discovery learning* ini siswa dibawa ke situasi di mana siswa bebas meninjau serta menarik kesimpulan. Pengajar menjadi fasilitator membantu siswa untuk menemukan pengetahuan yang baru. Pada

---

<sup>8</sup>Sya'adah Aisyah Nurjanah dan Asih Aryani, *Mengoptimalkan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa Lewat Model Problem Based Learning*, Jurnal Diklat Keagamaan, Vol.14, No.2, 2020, h.230

<sup>9</sup>Iyar Windi Yanti, et. All., *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (Bandar Lampung: FKIP Unila, 2017), h.4

model ini, siswa berperan relatif besar sebab pembelajaran tidak lagi bertumpu pada pendidik melainkan pada siswa.<sup>10</sup>

Sehingga jikalau model *Guided Discovery Learning* ini dirancang serta dikelola dengan optimal maka hendak didapatkan pembelajaran yang aktif serta mampu menarik minat siswa. Akibatnya dalam kegiatan penemuan ini, siswa akan memperoleh motivasi dalam belajar serta hasil belajar siswa pun akan optimal. Namun sebaliknya, jika aktivitas tidak dirancang dengan optimal terlebih respons siswa yang apatis, maka hendak mengakibatkan pembelajaran yang tidak efektif serta membuang-buang waktu.

Uraian tersebut sesuai dengan deduksi yang diberikan pada penelitian Ferennita Harianti, dalam penelitian didapatkan  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak serta secara otomatis  $H_{a2}$  diterima, artinya ini memperlihatkan hasil belajar siswa bahwasanya ada pengaruh penggunaan model *Guided Discovery Learning*. Sehingga model pembelajaran *Guided Discovery Learning* ini akan sangat efektif dipakai dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.<sup>11</sup>

Beralaskan pada pemaparan diatas, jelaslah model pembelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti terdorong dalam melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan *Guided Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Cerdas Murni Tembung T.P 2021/2022”**.

## B. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perolehan hasil belajar matematika di SMA Cerdas Murni Tembung masih dikategorikan rendah.
2. Motivasi belajar matematika di SMA Cerdas Murni Tembung masih dikategorikan rendah.

<sup>10</sup>Yosi Amelia, dkk., *Pengaruh Model Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pekanbaru*, Jurnal AKSIOMATIK, Vol.7 No.1, 2019, h.64-65

<sup>11</sup> Ferennita Harianti, *Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa Materi Operasi Aljabar Kelas VII SMP*, Journal of Mathematics Educations, Science and Technology, Vol.3, No.1, Juli 2018, h.90

3. Tidak ada *feedback* antara guru dan siswa saat berlangsungnya pembelajaran.
4. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar.

### C. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang berfokus pada:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* serta model pembelajaran *Guided Discovery Learning*.
2. Hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas X SMA Cerdas Murni Tembung.

### D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang hendak dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Cerdas Murni Tembung?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Cerdas Murni Tembung?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Cerdas Murni Tembung?
4. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Cerdas Murni Tembung?

### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi SPLTV di kelas X MIPA SMA Cerdas Murni Tembung.



2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada materi SPLTV di kelas X MIPA SMA Cerdas Murni Tembung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi SPLTV di kelas X MIPA SMA Cerdas Murni Tembung.
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada materi SPLTV di kelas X MIPA SMA Cerdas Murni Tembung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan bermanfaat sebagai pedoman dalam mengelola model pembelajaran di lembaga pendidikan yang dipimpinnya
2. Bagi guru, mengoptimalkan kualitas guru dalam melakukan fase pembelajaran di dalam kelas.
3. Bagi peneliti, diharapkan peneliti tertarik melanjutkan penelitian guna menambah wawasan dalam penelitian serta menambah pengetahuan tentang model-model pembelajaran matematika.